

**PERAN KONEKSI POLITIK DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (SEBUAH STUDI LITERATURE)**

**(THE ROLE OF POLITICAL CONNECTIONS AND SUSTAINABILITY
STRATEGIES ON FIRM VALUE)**

Suryadi Wijaya¹, Sekar Mayangsari²

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: 123012411016@std.trisakti.ac.id¹, sekar_mayangsari@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the role of political connections and sustainability strategies on firm value through a Systematic Literature Review (SLR) approach following the PRISMA 2020 guidelines. Political connections are often considered an external factor that provides strategic advantages for firms, particularly in developing countries with weak legal systems and high levels of corruption. On the other hand, sustainability strategies that integrate environmental, social, and governance (ESG) aspects have emerged as a new benchmark for assessing corporate performance. The findings indicate that political connections may enhance access to resources, government contracts, and favorable regulations, yet pose risks of governance issues and rent-seeking practices. Meanwhile, sustainability strategies strengthen reputation, boost investor trust, and positively influence long-term performance. Therefore, the synergy between political connections and sustainability strategies is essential in creating sustainable firm value.

Keywords: Political Connections, Sustainability Strategies, Firm Value, Esg, Systematic Literature Review.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran koneksi politik dan strategi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Koneksi politik sering dianggap sebagai faktor eksternal yang mampu memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan, terutama di negara berkembang dengan sistem hukum yang lemah dan tingkat korupsi yang tinggi. Di sisi lain, strategi keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) kini menjadi standar baru dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa koneksi politik dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya, kontrak pemerintah, serta regulasi yang menguntungkan, tetapi berpotensi menimbulkan risiko tata kelola dan praktik *rent-seeking*. Sementara itu, strategi keberlanjutan terbukti memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja jangka panjang. Dengan demikian, sinergi antara koneksi politik dan strategi keberlanjutan menjadi kunci dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Koneksi Politik, Strategi Keberlanjutan, Nilai Perusahaan, Esg, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia, dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, salah satunya adalah investasi. Investasi tidak hanya mendorong aliran modal tetapi juga berperan besar dalam mencerminkan dinamika pasar modal dan perkembangan perusahaan. Sebelum menanamkan modal, investor cenderung menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kinerja dan prospek masa depan. Laporan keuangan yang menunjukkan harga saham stabil atau meningkat umumnya dipandang sebagai indikator kualitas perusahaan yang baik. Harga saham yang sehat tidak sekadar mencerminkan nilai pasar, melainkan juga berfungsi sebagai barometer kepercayaan publik terhadap tata kelola perusahaan, prospek pertumbuhan, serta legitimasi manajemen. Dengan demikian, pemahaman yang tepat tentang harga saham tidak hanya bermanfaat bagi pemilik perusahaan dan calon investor, melainkan juga bagi pemangku kepentingan lain dalam menilai keseimbangan antara laba yang dihasilkan dengan nilai yang ditawarkan di pasar (Gunawan, 2020; Muchtar, 2021).

Pasar Indonesia dapat dikatakan sebagai laboratorium yang menarik dalam menelaah pengaruh koneksi politik dan strategi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena Indonesia termasuk negara dengan pasar modal yang relatif baru berkembang dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan pasar global (Cheung et al., 2003). Kondisi ini membuka ruang bagi variabel-variabel non-ekonomi, seperti kekuatan politik dan struktur kepemilikan, untuk memainkan peran signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang

tinggi tidak hanya menandakan kinerja internal yang baik, tetapi juga menjadi daya tarik eksternal bagi investor karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula potensi kemakmuran yang dapat dinikmati pemilik dan pemegang saham (Wiagustini & Pertamawati, 2015). Meskipun demikian, nilai perusahaan yang fluktuatif sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti kondisi politik dan regulasi, maupun faktor internal, termasuk struktur kepemilikan serta kualitas tata kelola perusahaan.

Pada faktor eksternal tersebut, koneksi politik menjadi salah satu faktor yang paling menonjol dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian (Faccio, 2010) yang bersifat lintas negara menunjukkan bahwa perusahaan dengan keterhubungan politik lebih banyak ditemukan di negara dengan sistem hukum lemah dan tingkat korupsi tinggi. Indonesia, dalam hal ini, tercatat sebagai negara dengan konsentrasi koneksi politik yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Penelitian lanjutan di Indonesia menemukan bahwa koneksi politik memiliki implikasi ganda: di satu sisi dapat memperbaiki kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang (Suresti & Wati, 2012), tetapi di sisi lain juga berpotensi menimbulkan praktik rent-seeking dan konflik kepentingan. Fenomena politik praktis seperti pemilu 2009 dan 2014 bahkan memperlihatkan bahwa perusahaan yang memiliki afiliasi politik dengan partai pemenang mengalami kenaikan harga saham yang signifikan, terutama pada konglomerasi besar dan BUMN (Suresti & Wati, 2012). Fakta ini menegaskan bahwa di negara berkembang, koneksi politik sering dianggap sebagai “pelumas” yang memperlancar akses perusahaan

terhadap sumber daya dan peluang strategis.

Namun, koneksi politik tidak berdiri sendiri. Dalam satu dekade terakhir, muncul tuntutan global agar perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Strategi keberlanjutan, yang mencakup integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), kini menjadi indikator baru bagi penilaian investor internasional maupun domestik. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan strategi keberlanjutan dengan konsisten dinilai lebih resilien menghadapi perubahan iklim bisnis, memiliki reputasi yang lebih baik, serta menarik investor jangka panjang. Lebih jauh, strategi keberlanjutan juga diyakini mampu mengurangi biaya modal, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun legitimasi publik yang lebih kokoh (Fernando et al., 2021). Dalam konteks Indonesia, hal ini menjadi semakin relevan mengingat tantangan serius berupa isu lingkungan, ketidaksetaraan sosial, serta kasus-kasus tata kelola yang kerap menjadi sorotan.

Di samping itu, permasalahan lain yang kerap muncul dalam perusahaan Indonesia adalah konflik kepentingan atau *agency problem*. Konflik ini timbul antara manajemen (manajer) dengan pemegang saham, di mana manajer sering kali mengejar kepentingan pribadi yang tidak selaras dengan tujuan perusahaan. *Agency problem* juga dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, khususnya ketika konsentrasi kepemilikan terlalu tinggi, sehingga memungkinkan pemegang saham mayoritas melakukan ekspropriasi atau penyalahgunaan aset (Shleifer & Vishny, 1986). Di Indonesia, pola kepemilikan keluarga yang dominan memperkuat

kompleksitas ini, karena kepemilikan terkonsentrasi di satu pihak dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, tetapi sekaligus membuka peluang terjadinya penyalahgunaan kekuasaan.

Pada penelitian mengenai peran koneksi politik dan strategi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan menjadi semakin penting. Koneksi politik terbukti memberikan akses pada modal, kontrak pemerintah, dan dukungan regulasi yang dapat memperkuat posisi perusahaan dalam jangka pendek (Dewi et al., 2023). Sementara itu, strategi keberlanjutan menghadirkan nilai tambah jangka panjang dengan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkokoh reputasi perusahaan. Tantangan yang muncul adalah bagaimana kedua strategi tersebut dapat dikelola secara sinergis tanpa mengorbankan integritas tata kelola maupun kepercayaan publik. Kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan di Indonesia, khususnya yang beroperasi dalam pasar yang dinamis dan kompleks, dapat menyeimbangkan kepentingan politik dan keberlanjutan untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Koneksi Politik

Variabel koneksi politik dalam penelitian ini merujuk pada kondisi ketika suatu perusahaan memiliki keterhubungan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan pemerintahan atau politik negara. Suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki koneksi politik apabila setidaknya terdapat salah satu anggota dewan komisaris atau direksi yang saat ini menjabat, atau pernah menjabat, sebagai pejabat publik dalam lembaga pemerintahan.

Keterlibatan tersebut dapat mencakup lembaga eksekutif seperti kementerian, departemen, atau lembaga pemerintah non-departemen, lembaga legislatif yang meliputi badan perwakilan rakyat, lembaga yudikatif berupa badan peradilan, maupun institusi lain yang memiliki peran penting dalam sistem kenegaraan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jackowicz et al., 2014) memperluas pemahaman ini dengan menegaskan bahwa suatu perusahaan dianggap memiliki koneksi politik jika minimal terdapat satu pimpinan perusahaan (baik anggota dewan komisaris, dewan direksi, maupun pemegang saham mayoritas) atau bahkan kerabat dekat mereka, yang pernah atau sedang menduduki posisi sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau memiliki kedekatan dengan politisi maupun partai politik tertentu. Dalam konteks operasional, variabel ini umumnya digambarkan melalui dummy variable, di mana perusahaan yang memiliki koneksi politik diberi skor 1, sedangkan yang tidak memiliki koneksi politik diberi skor 0.

Pada bentuk koneksi politik dalam perusahaan dapat teridentifikasi melalui beberapa indikator penting, yaitu: (1) dewan direksi dan/atau komisaris yang merangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah; (2) dewan direksi dan/atau komisaris yang merupakan mantan pejabat pemerintahan; (3) pemilik perusahaan atau pemegang saham yang juga berperan sebagai politisi, pejabat aktif, atau mantan pejabat pemerintah; serta (4) pemilik perusahaan atau pemegang saham yang memiliki kedekatan langsung dengan politisi, partai politik, pejabat pemerintah, atau mantan pejabat publik. Definisi operasional ini sejalan dengan temuan (Faccio, 2010), yang menegaskan bahwa koneksi politik

merupakan salah satu karakteristik penting dalam memahami dinamika perusahaan, khususnya di negara-negara dengan tingkat korupsi tinggi dan perlindungan hukum yang lemah terhadap investor.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan adalah rencana komprehensif dan berorientasi tujuan yang dikembangkan oleh suatu organisasi untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam operasi, pengambilan keputusan, dan budaya perusahaan. Tujuan utama strategi ini adalah menyelaraskan praktik dan tujuan perusahaan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Strategi keberlanjutan melampaui tindakan-tindakan yang terisolasi atau inisiatif tanggung jawab sosial atau lingkungan yang spesifik. Strategi ini mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam proses bisnis inti, yang bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat. Hal ini melibatkan pertimbangan bagaimana aktivitas perusahaan memengaruhi isu-isu seperti perubahan iklim, pemanfaatan sumber daya alam, hak asasi manusia, keberagaman dan inklusi, etika bisnis, dan transparansi. Strategi keberlanjutan yang sukses memitigasi risiko, menciptakan peluang untuk inovasi, pertumbuhan, daya tarik dan retensi talenta, serta meningkatkan reputasi dan nilai merek. Untuk memastikan efektivitasnya, keberlanjutan harus tertanam dalam budaya perusahaan, dari manajemen puncak hingga setiap jenjang operasional.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator fundamental yang digunakan untuk menilai sejauh mana

kinerja suatu entitas bisnis dapat dikatakan berhasil atau tidak. Konsep ini juga menjadi aspek krusial yang sangat memengaruhi preferensi serta keputusan investasi para pemegang saham maupun calon investor (Yunita & Artini, 2019). Penilaian terhadap nilai perusahaan pada umumnya direfleksikan melalui harga saham di pasar modal, di mana semakin tinggi harga saham yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut dianggap di mata publik dan investor (Noviani, 2019). Dengan demikian, harga saham berperan sebagai sinyal penting bagi investor mengenai prospek perusahaan, karena tingginya harga saham biasanya dikaitkan dengan potensi pengembalian (return) yang lebih besar dari investasi yang ditanamkan.

Masa depan profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan tingkat laba bersih serta nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan. Profitabilitas yang berkelanjutan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu, tetapi juga menunjukkan konsistensi dalam menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa jika penilaian nilai perusahaan dilakukan tanpa memperhatikan elemen-elemen kunci seperti persistensi laba dan kekuatan fundamental perusahaan, maka estimasi yang dihasilkan cenderung bias dan kurang akurat dalam menggambarkan kondisi riil (Fatma & Hidayat, 2019). Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap nilai perusahaan sebaiknya tidak hanya terfokus pada harga saham semata, melainkan juga mempertimbangkan aspek fundamental yang mendasarinya, sehingga gambaran yang diperoleh lebih objektif dan dapat digunakan secara tepat dalam

pengambilan keputusan investasi maupun strategi bisnis.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, serta komprehensif terhadap berbagai literatur yang membahas hubungan koneksi politik, strategi keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Dengan menggunakan prosedur PRISMA, penelitian ini berupaya meminimalkan bias dalam seleksi artikel dan memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas serta relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian. Proses tinjauan literatur dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, hingga tahap sintesis akhir.

Pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan beberapa basis data ilmiah internasional bereputasi, antara lain Scopus (Q1–Q4), Web of Science (WoS), dan Google Scholar. Untuk meningkatkan akurasi pencarian, digunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian, seperti: “*political connections*” AND “*firm value*”, “*sustainability strategy*” AND “*firm performance*”, “*corporate political ties*” AND “*corporate value*”, serta “*ESG*” AND “*corporate sustainability and firm value*”. Kata kunci ini dirancang untuk mencakup baik dimensi koneksi politik maupun strategi keberlanjutan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi:

1. Artikel dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.
2. Publikasi berada pada rentang tahun 2020–2025, sehingga sesuai dengan perkembangan penelitian terkini terkait isu koneksi politik, keberlanjutan, dan nilai perusahaan.
3. Artikel berbasis penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran) maupun kajian konseptual yang membahas hubungan koneksi politik, strategi keberlanjutan, dan dampaknya terhadap nilai perusahaan.
4. Artikel dipublikasikan di jurnal bereputasi, baik nasional maupun internasional, dan dapat diakses dalam bentuk full-text.

Kriteria Eksklusi:

1. Artikel berupa editorial, opini, atau ulasan singkat yang tidak menyajikan analisis sistematis maupun data empiris.
2. Karya ilmiah berupa tesis, disertasi, atau laporan penelitian internal yang tidak dipublikasikan secara resmi.
3. Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, misalnya hanya membahas isu politik atau keberlanjutan tanpa mengaitkannya dengan nilai perusahaan.
4. Publikasi yang tidak dapat diakses secara penuh sehingga menyulitkan analisis mendalam.

Dengan desain dan kriteria ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemetaan literatur yang menyeluruh terkait peran koneksi politik dan strategi keberlanjutan dalam memengaruhi nilai perusahaan, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang masih terbuka untuk studi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Seleksi dan Ekstraksi Data

Proses seleksi artikel penelitian dalam studi literatur ini dilakukan dengan mengikuti alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar relevan dengan topik penelitian, memiliki kualitas akademik yang memadai, serta dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran koneksi politik dan strategi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

a. Identification

Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan pencarian artikel melalui database Scopus dan Google Scholar menggunakan kata kunci “*Political Connections and Firm Value*”, “*Sustainability Strategies and Firm Value*”, serta kombinasi serupa yang relevan. Dari hasil pencarian awal, ditemukan sebanyak 28 artikel yang sesuai dengan rentang waktu publikasi tahun 2020–2025. Seluruh artikel tersebut kemudian dikompilasi untuk masuk ke tahap berikutnya.

b. Screening

Tahap penyaringan dilakukan terhadap 22 artikel setelah proses penghapusan duplikasi dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menelaah judul dan abstrak untuk memastikan relevansinya dengan fokus penelitian, yakni hubungan antara koneksi politik, strategi keberlanjutan, dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa seluruh artikel masih relevan dengan topik penelitian, sehingga tidak ada artikel yang tereksklusi.

c. Eligibility

Pada tahap kelayakan, sebanyak 22 artikel ditelaah secara penuh dengan memperhatikan kualitas metodologi,

data empiris yang digunakan, serta keterhubungan langsung dengan variabel penelitian. Analisis mendalam ini memastikan bahwa setiap artikel tidak hanya membahas isu politik atau keberlanjutan secara umum, tetapi benar-benar mengaitkannya dengan aspek nilai perusahaan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa tidak ada artikel yang tereksklusi karena seluruhnya memenuhi kriteria kelayakan yang ditentukan.

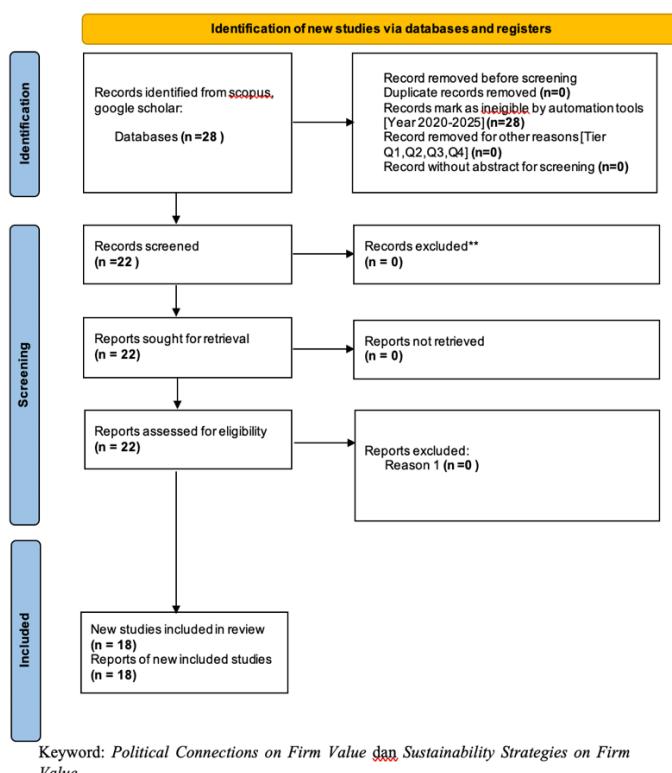
d. Inclusion

Tahap terakhir adalah inklusi, di mana artikel yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian dimasukkan ke dalam sintesis literatur. Dari keseluruhan proses, diperoleh 18 artikel yang digunakan

sebagai sumber utama dalam review ini. Artikel-artikel tersebut dianggap representatif untuk menjawab tujuan penelitian, yakni mengkaji bagaimana koneksi politik dan strategi keberlanjutan berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Dengan demikian, proses screening PRISMA memastikan bahwa artikel yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman mengenai keterkaitan antara faktor politik, praktik keberlanjutan, dan nilai perusahaan. Hal ini sekaligus memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian selanjutnya maupun implikasi praktis bagi perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia.

Prisma Reporting: Political Connections on Firm Value dan Sustainability Strategies on Firm Value



Gambar 1. Identification of new studies via databases and registers

Source: Page MJ, et al. BMJ 2021;372:n71. doi: 10.1136/bmj.n71.dan Watase Uake Tools, based on Prisma 2020 Reporting



Gambar 2. Topik yang Paling sering dibawah (Word Frequency Cloud)

Berdasarkan gambar 2 hasil analisis Word Frequency Cloud diatas, menunjukkan bahwa topik yang paling menonjol dalam literatur adalah *political connections* dan *firm value*. Hal ini menegaskan bahwa peran koneksi politik merupakan variabel dominan yang sering diteliti dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Banyak penelitian menyoroti bagaimana keterhubungan perusahaan dengan aktor politik, baik melalui kepemilikan saham, posisi dewan komisaris atau direksi, maupun hubungan dekat dengan partai politik, dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Hubungan politik ini sering dikaitkan dengan akses terhadap sumber daya strategis seperti perizinan, pinjaman bank, hingga subsidi pemerintah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, literatur juga memperingatkan bahwa ketergantungan berlebihan pada koneksi politik dapat meningkatkan risiko korupsi, patronase, dan asimetri informasi yang justru dapat merugikan pemegang saham dalam jangka panjang.

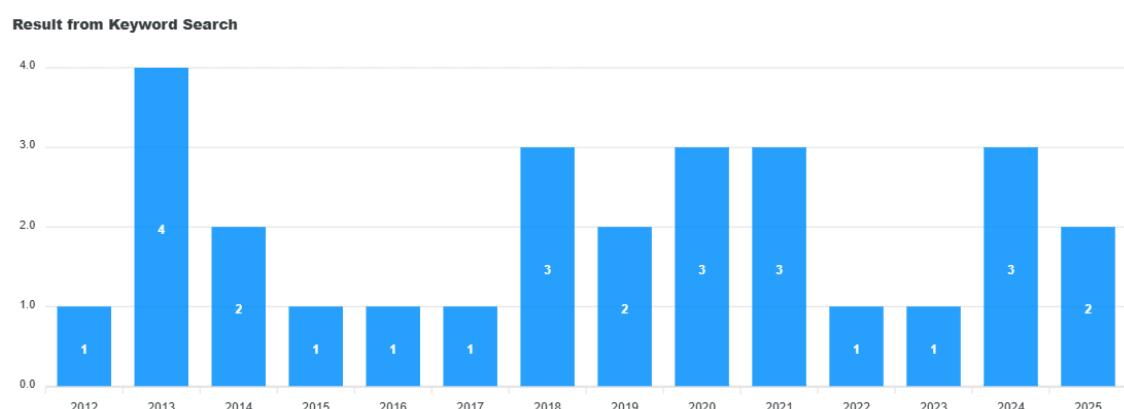
Selain itu, topik lain yang juga sering muncul adalah *corporate governance*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility*. Hal ini menandakan adanya pergeseran fokus penelitian yang tidak hanya menilai hubungan politik semata, tetapi juga mengaitkannya dengan strategi keberlanjutan perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik, transparansi laporan keberlanjutan, serta tanggung jawab sosial perusahaan dipandang sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor. Literatur terbaru menekankan bahwa integrasi strategi keberlanjutan ke dalam model bisnis tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga memperkuat kinerja keuangan jangka panjang. Dengan demikian, sinergi antara koneksi politik yang kuat dan penerapan strategi keberlanjutan yang efektif dapat menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Gambar 2 juga memperlihatkan keterkaitan dengan konsep *event study*,

finance, regulation, dan resource dependence theory, yang menegaskan adanya kerangka teoretis yang beragam dalam menjelaskan fenomena ini. Penelitian dengan pendekatan *event study* sering digunakan untuk melihat dampak pengumuman kebijakan politik atau laporan keberlanjutan terhadap harga saham, sementara teori ketergantungan sumber daya (*resource dependence theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan memanfaatkan hubungan eksternal, baik dengan pemerintah maupun komunitas, untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Kombinasi berbagai perspektif ini memberikan gambaran bahwa nilai perusahaan bukan hanya

ditentukan oleh faktor internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa koneksi politik dan strategi keberlanjutan. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan politik dengan komitmen keberlanjutan berpotensi menciptakan nilai yang lebih stabil dan berkelanjutan di mata investor serta pemangku kepentingan lainnya.

Pada Gambar 3 menunjukkan perkembangan jumlah penelitian terkait *political connections* dan *sustainability strategies* terhadap *firm value* dari tahun 2012 hingga 2025 yang mengalami tren fluktuatif namun tetap menunjukkan relevansi akademik yang konsisten.



Gambar 3. Perkembangan Penelitian terkait *Political Connections and Firm Value and Sustainability Strategies and Firm Value*

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa perkembangan penelitian terkait *political connections* dan *sustainability strategies* terhadap *firm value* menunjukkan tren yang dinamis sepanjang periode 2012 hingga 2025. Pada tahun 2013 terdapat lonjakan signifikan dengan empat publikasi, yang mencerminkan tingginya perhatian akademisi terhadap isu koneksi politik dalam kaitannya dengan nilai perusahaan pada saat itu. Setelah periode tersebut, jumlah publikasi relatif menurun dan cenderung fluktuatif di kisaran satu hingga dua artikel per tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun topik ini tetap mendapat perhatian, fokus penelitian sempat menyebar pada isu-isu lain di bidang manajemen, keuangan, dan tata kelola perusahaan, sebelum kemudian kembali mengalami peningkatan pada tahun-tahun tertentu.

Peningkatan kembali terlihat pada tahun 2018, 2020, dan 2021, di mana terdapat tiga publikasi pada masing-masing periode tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya kebangkitan minat riset yang lebih serius terkait hubungan antara koneksi politik, strategi keberlanjutan, dan nilai

perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya tuntutan terhadap transparansi, praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), serta perhatian global terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Periode ini juga bertepatan dengan maraknya inisiatif keberlanjutan internasional dan tekanan regulasi yang lebih ketat, yang memicu semakin banyak penelitian yang berfokus pada bagaimana strategi keberlanjutan dapat memoderasi atau memperkuat dampak koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2024 terlihat kembali adanya peningkatan signifikan dengan tiga publikasi, yang mengindikasikan bahwa topik ini kembali menjadi sorotan penting. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan dinamika global pasca-pandemi,

di mana perusahaan semakin dituntut untuk memiliki ketahanan jangka panjang melalui penerapan strategi keberlanjutan yang selaras dengan ekspektasi investor dan pemangku kepentingan. Tren penelitian menuju 2025 menunjukkan bahwa isu ini masih relevan dan berkembang, sejalan dengan semakin kompleksnya hubungan antara faktor politik, regulasi, dan strategi keberlanjutan dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun penelitian pada topik ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, relevansi akademik dan praktisnya tetap terjaga, bahkan cenderung meningkat seiring dengan kebutuhan untuk memahami bagaimana koneksi politik dan keberlanjutan berperan dalam membentuk daya saing serta nilai perusahaan di era modern.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Terkait *Political Connections* dan *Sustainability Strategies* terhadap *Firm Value*

No	Penulis (Tahun)	Judul	Sampel	Metode	Hasil Utama	Database
1	(Ee et al., 2020)	Liquidity and firm value in an emerging market: Nonlinearity, political connections and corporate ownership	Bursa Malaysia	Regresi nonlinier	Likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dengan pola non-linear, dipengaruhi koneksi politik & kepemilikan	Scopus
2	(Pancawati et al., 2024)	How does ESG disclosure and political connection performance affect firm value? An empirical study in Singapore	Perusahaan publik Singapura	Regresi panel	ESG disclosure meningkatkan nilai perusahaan, koneksi politik memperkuat pengaruhnya	Scopus
3	(Leong et al., 2021)	Asymmetric effects of corporate sustainability strategy on value creation among global automotive firms	Industri otomotif global	Panel quantile regression	Strategi keberlanjutan berpengaruh positif, namun efeknya asimetris antar kuantil nilai	Wiley

No	Penulis (Tahun)	Judul	Sampel	Metode	Hasil Utama	Database
4	(Monowar et al., 2023)	Business strategy, sustainability, and firm value: A test of financial slack and agency theories	Perusahaan multinasional	Structural equation modeling	Strategi keberlanjutan meningkatkan nilai perusahaan, dipengaruhi slack finansial & agency problem	Wiley
5	(Vu et al., 2020)	Political connection heterogeneity and firm value in Vietnam	Perusahaan Vietnam	Regresi panel	Nilai perusahaan dipengaruhi tingkat heterogenitas koneksi politik	Taylor & Francis
6	(Momon et al., 2021)	The role of political connections and family ownership in increasing firm value	Perusahaan Indonesia	Regresi panel	Kombinasi koneksi politik & kepemilikan keluarga meningkatkan nilai perusahaan	Oxford
7	(Xiaoyu et al., 2024)	Mingling business and politics in China – Does it build value?	Perusahaan China	Regresi panel	Koneksi politik meningkatkan nilai hanya pada kondisi pasar tertentu	Emerald
8	(Nora & Chahir, 2025)	Political connections and participation in global value chains: Evidence from MENA firms	Perusahaan MENA	Regresi panel	Koneksi politik memfasilitasi partisipasi GVC, berdampak pada nilai perusahaan	Elsevier
9	(Jingjing et al., 2022)	Military Political Connection and Firm Value—Empirical Evidence from Thailand	Perusahaan Thailand	Natural experiment	Hubungan politik militer berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan	Taylor & Francis
10	(Supatmi et al., 2021)	Abnormal related party transactions, political connection, and firm value: Evidence from Indonesian firms	Perusahaan Indonesia	Regresi panel	Transaksi afiliasi abnormal berhubungan positif dengan koneksi politik & nilai perusahaan	IJBS
11	(Firmansyah, 2024)	Peran Mediasi Good Corporate Governance terhadap Hubungan Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang	Perusahaan sektor keuangan terkoneksi politik di BEI (2021–2023)	Kuantitatif, regresi dengan variabel mediasi	GCG memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan	Disertasi (Universitas Islam Sultan Agung Semarang)

No	Penulis (Tahun)	Judul	Sampel	Metode	Hasil Utama	Database
		Terkoneksi Politik dan Terdaftar di BEI Tahun 2021–2023)				
12	(Nugrahanti & Nurfitri, 2022)	Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan: Apakah Mekanisme Corporate Governance Memiliki Peran?	Perusahaan publik di Indonesia	Regressi panel	Mekanisme GCG memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan	AFRE (Accounting and Financial Review)
13	(Wijaya & Susanti, 2024)	Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Perusahaan manufaktur di BEI	Analisis regresi	Koneksi politik dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas	EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
14	(Hardiono et al., 2024)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Keberlanjutan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak	Perusahaan di BEI	Regressi linier	Tata kelola, keberlanjutan, dan koneksi politik memengaruhi praktik penghindaran pajak	Jurnal Syntax Admiration
15	(Joseline et al., 2021)	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan	Perusahaan non-keuangan di BEI	Analisis regresi	Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia
16	(Fristamara et al., 2025)	Dampak ESG terhadap Keberlanjutan Finansial Perusahaan: Tinjauan Literatur tentang Peran Koneksi Politik	Studi literatur (artikel jurnal terkait ESG, keberlanjutan, koneksi politik)	Systematic Literature Review	ESG berperan penting dalam keberlanjutan finansial, koneksi politik sebagai faktor moderasi	Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern
17	(Lestari, 2024)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI	Perusahaan LQ45 di BEI (2020–2022)	Kuantitatif, regresi	CSR disclosure dan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Disertasi (Universitas Sangga Buana YPKP)

No	Penulis (Tahun)	Judul	Sampel	Metode	Hasil Utama	Database
		Periode 2020–2022)				
18	(Angelia & Munandar, 2024)	Pengaruh Koneksi Politik, Persistensi Laba, dan Kekuatan Laba terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan publik di Indonesia	Regresi linier berganda	Koneksi politik, persistensi laba, dan kekuatan laba memengaruhi nilai perusahaan	Scientific Journal of Reflection

Berdasarkan tabel 1 hasil seleksi literatur, terlihat bahwa penelitian mengenai koneksi politik dan strategi keberlanjutan terhadap nilai perusahaan terus menunjukkan relevansi akademik dalam berbagai periode publikasi. Sebagian besar artikel yang memenuhi kriteria inklusi dipublikasikan dalam rentang 2020–2025, menandakan bahwa isu ini semakin mendapat perhatian di tengah meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis global. Topik ini penting karena perusahaan dituntut tidak hanya menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui hubungan eksternal seperti koneksi politik, tetapi juga memastikan keberlanjutan jangka panjang melalui strategi berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Hal ini memperlihatkan bahwa fokus penelitian tidak lagi hanya pada aspek profitabilitas jangka pendek, tetapi juga keberlangsungan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Terdapat variasi dalam metodologi serta konteks penelitian. Studi tentang koneksi politik cenderung menyoroti bagaimana relasi dengan aktor politik dapat memberikan keuntungan kompetitif berupa akses ke sumber daya, perlindungan regulasi, atau peluang kontrak pemerintah. Sementara itu, penelitian tentang strategi keberlanjutan menekankan pentingnya adaptasi perusahaan terhadap tuntutan stakeholders dan regulasi global terkait praktik bisnis berkelanjutan. Kedua aspek ini, ketika dipadukan,

memperlihatkan suatu sinergi: koneksi politik dapat menjadi katalis untuk mempercepat implementasi strategi keberlanjutan, sementara strategi keberlanjutan mampu memperkuat legitimasi politik dan reputasi perusahaan di mata publik maupun investor.

Sehingga penelitian diatas mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak lagi dapat dipahami hanya dari indikator finansial, tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal dan non-keuangan seperti koneksi politik dan strategi keberlanjutan. Penelitian-penelitian yang masuk dalam tabel memberikan bukti bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan koneksi politik sekaligus menerapkan strategi keberlanjutan dengan efektif cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, analisis ini memberikan dasar konseptual bahwa peran kedua variabel tersebut semakin penting untuk dipertimbangkan dalam model penilaian nilai perusahaan, sejalan dengan arah perkembangan literatur global yang menekankan integrasi aspek politik dan keberlanjutan dalam kajian manajemen keuangan dan strategi.

Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian literatur hanya mencakup artikel yang dipublikasikan pada periode 2020–2025, sehingga temuan dari periode

sebelumnya mungkin terabaikan. Kedua, penelitian ini bergantung pada database tertentu seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, sehingga ada kemungkinan literatur relevan dari sumber lain tidak teridentifikasi. Ketiga, meskipun metode SLR memberikan sintesis yang sistematis, perbedaan konteks negara, regulasi, dan struktur pasar dapat memengaruhi generalisasi hasil. Selain itu, sebagian literatur masih terbatas pada konteks negara berkembang tertentu, sehingga perlu kehati-hatian dalam menarik kesimpulan global.

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa koneksi politik dan strategi keberlanjutan sama-sama berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan. Koneksi politik memberikan keuntungan jangka pendek berupa akses strategis terhadap modal dan regulasi, tetapi dapat menimbulkan risiko tata kelola apabila tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, strategi keberlanjutan memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan legitimasi, reputasi, serta kepercayaan investor. Dengan demikian, perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan koneksi politik dengan penerapan strategi keberlanjutan agar mampu menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Kajian ini memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai hubungan politik, keberlanjutan, dan nilai perusahaan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan regulator di negara berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, & Munandar, A. (2024). Pengaruh Koneksi Politik, Persistensi Laba, Dan Kekuatan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 56–68.
- Cheung, K., Lee, F., & Ip, R. (2003). Enhancing e-government in developing countries: managing knowledge through virtual communities. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 14(1), 1–20.
- Dewi, C. N., Stefani, E., & Yuanita, D. W. (2023). Efek Moderasi Transparasi Pada Hubungan Koneksi Politik Terhadap Harga Penurunan Saham. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 715–728.
- Ee, Y., Chia, K. P., Lim, K. L., & Goh. (2020). Liquidity and firm value in an emerging market: Nonlinearity, political connections and corporate ownership. *North American Journal of Economics and Finance*.
- Faccio, M. (2010). Differences between Politically Connected and Nonconnected Firms: A Cross-Country Analysis. *Financial Management*, 39(3), 905–928.
- Fatma, N., & Hidayat, W. (2019). Earnings persistence, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 3–13.
- Fernando, S., Gunasekara, C., Law, D. W., Nasvi, M. C. M., Setunge, S., & Dissanayake, R. (2021). Life cycle assessment and cost analysis of fly ash–rice husk ash blended alkali-activated concrete. *Journal of Environmental Management*, 295, 113140.
- Firmansyah. (2024). *PERAN MEDIASI GOOD CORPORATE*

- GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN KONEKSI POLITIK DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terkoneksi Politik dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).*
- Fristamara, Musmini, L. S., & Werastuti, D. N. S. (2025). DAMPAK ESG TERHADAP KEBERLANJUTAN FINANSIAL PERUSAHAAN: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERAN KONEKSI PO. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 7(1).
- Gunawan, I. (2020). Kondisi Perekonomian. *Kemenkeu*. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1138-1332/umum/orang-juga-bertanya/mengapa-perekonomian-tidak-sepenuhnya-diserahkan-kepada-swasta>
- Hardiono, Mahendra, F. R., Paleva, M. I., & Noor, I. N. (2024). Pengaruh tata kelola perusahaan, pelaporan keberlanjutan, dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 2873–2886.
- Jackowicz, K., Kozłowski, Ł., & Mielcarz, P. (2014). Political connections and operational performance of non-financial firms: New evidence from Poland. *Emerging Markets Review*, 20, 109–135.
- Jingjing, T., Haijian, Z., Fangying, P., & Lanke, H. (2022). Military Political Connection and Firm Value—Empirical Evidence from a Natural Experiment in Thailand. *Emerging Markets Finance and Trade*.
- Joseline, Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 68–77.
- Leong, W., Lin, C., Lee, S. H., & Law. (2021). Asymmetric effects of corporate sustainability strategy on value creation among global automotive firms: A dynamic panel quantile regression approach. *Business Strategy and the Environment*.
- Lestari. (2024). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).*
- Momon, L. N., Wati, & Sutar. (2021). The role of political connections and family ownership in increasing firm value. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*.
- Monowar, M., Ali, U., Cemil, K., S., A., & Karaman. (2023). Business strategy, sustainability, and firm value: A test of financial slack and agency theories. *Managerial and Decision Economics*.
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*(Abdul (E. ADAB (ed.)).
- Nora, A., & Chahir, Z. (2025). Political connections and participation in global value chains: Evidence from MENA firms. *European Journal of Political Economy*.
- Noviani. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
- Nugrahanti, & Nurfitri, I. (2022). Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan: Apakah Mekanisme

- Corporate Governance Memiliki Peran? *AFRE (Accounting and Financial Review*, 5(2), 106–116.
- Pancawati, H., Ceacilia, S., Gregorius, A. L., & Andi, K. (2024). *How does environmental, social, governance disclosure and political connection performance affect firm value? An empirical study in Singapore*.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of Political Economy*, 94(3, Part 1), 461–488.
- Supatmi, S., Sutrisno, S., Erwin, S., & Bambang, P. (2021). Abnormal related party transactions, political connection, and firm value: Evidence from Indonesian firms. *International Journal of Business and Society*.
- Suresti, A., & Wati, R. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 14(1), 249. <https://doi.org/10.25077/jpi.14.1.249-262.2012>
- Vu, P., Ha, M., & Frömmel. (2020). *Political connection heterogeneity and firm value in Vietnam*, *Cogent Business and Management*.
- Wiagustini, N. L. P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 1–1.
- Wijaya, & Susanti, M. (2024). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2110–2121.
- Xiaoyu, Y., Longzhu, D., & Abraham, N. (2024). Mingling business and politics in China – Does it build value? The relationship between political connection and firm performance. *Journal of Strategy and Management*.
- Yunita, I. G. P. A. O., & Artini, L. G. S. (2019). Peran Struktur Modal Sebagai Mediator Antara Pertumbuhan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12), 7013.